

Keaktifan Belajar Akuntansi Ditinjau dari Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2016/2017

Titik Asmawati¹

^{1,2}Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail korespondensi: ta137@ums.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi terhadap keaktifan belajar akuntansi, 2) pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar akuntansi, 3) pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu sebanyak 75 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling* dengan cara undian sebanyak 63 responden. Data yang diperlukan diperoleh dari dokumentasi dan angket yang sebelumnya telah diuji cobakan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda, uji F, uji t, uji R², dan sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) Persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar. Hal ini terbukti berdasarkan analisis regresi yang memperoleh nilai $t_{hitung} < t_{table}$ yaitu $3,334 < 2,000$ dengan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$. (2) motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar. Hal ini terbukti berdasarkan analisis regresi yang memperoleh nilai $t_{hitung} < t_{table}$ yaitu $3,145 < 2,000$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. (3) Persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar akuntansi. Hal ini terbukti berdasarkan analisis regresi yang memperoleh nilai $F_{hitung} > F_{table}$ yaitu $28,145 > 3,150$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (4) Variabel X₁ memberikan sumbangan relatif sebesar 51,8% dan sumbangan efektif sebesar 25,1%, variabel X₂ memberikan sumbangan relatif sebesar 48,2% dan sumbangan efektif sebesar 23,3%. (5) Hasil perhitungan R² diperoleh 0,484% berarti 48,4% keaktifan belajar akuntansi dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi dan motivasi belajar, sisanya 51,6% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian.

Kata Kunci: persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi, motivasi belajar, keaktifan belajar akuntansi

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan untuk mencerdaskan peserta didik disuatu Negara adalah melalui pendidikan. Mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi salah satu tujuan nasional yang wajib diperjuangkan oleh seluruh pihak. Dari tujuan nasional tersebut, terlihat bahwa Indonesia menaruh harapan besar kepada pendidikan karena pendidikan akan membantu keseluruhan aspek pada diri seseorang sehingga menjadi manusia yang unggul dan berkualitas.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2012 pasal 1 ayat (1) tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Perwujudan nyata dari pelaksanaan pendidikan di Indonesia adalah kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah formal, informal, maupun nonformal. Kemajuan yang dicapai siswa dalam



pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang merupakan cerminan ketercapaian tujuan pembelajaran berdasarkan penilaian dan evaluasi dari hasil belajar siswa. Jika siswa memiliki prestasi belajar yang baik, maka dapat dikatakan bahwa siswa telah memahami ilmu yang dipelajari sehingga diharapkan ilmu yang dimilikinya tersebut mampu mengasah potensi dirinya. Sebaliknya, apabila prestasi belajar yang diraih siswa buruk, potensi yang dimiliki kurang dapat berkembang karena hal ini berarti bahwa ilmu yang diperoleh dalam proses belajar mengajar belum dapat diserap siswa dengan baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) telah menerapkan sistem penjurusan sejak awal siswa mendaftarkan diri. Prestasi belajar yang harus dicapai siswa di bangku SMK berfokus pada mata pelajaran yang sesuai jurusannya. Mata pelajaran Akuntansi adalah salah satu mata pelajaran yang ditempuh siswa jurusan akuntansi di SMK, sehingga pencapaian prestasi belajar akuntansi yang baik perlu diraih oleh siswa. Mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Akhir Nasional. Hal ini menyebabkan siswa perlu memahami lebih dalam tentang mata pelajaran akuntansi dan tuntutan prestasi belajar akuntansi di atas standar yang dibebankan pada siswa pun menjadi lebih besar.

Dalam pembelajaran mata pelajaran akuntansi sangat berbeda dengan mata pelajaran yang lain karena mata pelajaran akuntansi mempunyai karakteristik hitungan, dan mengedepankan ketelitian. Oleh karena itu diperlukan keaktifan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Keaktifan diartikan sebagai kecenderungan psikologis yang menganggap anak adalah makhluk aktif, anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu memiliki kemauan dan aspirasi sendiri.

Banyak faktor yang memengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam adalah faktor yang ada pada individu itu sendiri yaitu faktor jasmani dan faktor psikologis, salah satunya adalah motivasi dan persepsi terhadap sesuatu. Sedangkan faktor dari luar Berdasarkan karakteristik tersebut maka keaktifan belajar siswa ditentukan oleh persepsi dan motivasi siswa. Dalam proses pembelajaran motivasi dari dalam diri sendiri juga turut menentukan hasil belajar, sebaik apapun sarana belajar, susunan kurikulum, kondisi sekolah namun ketika tidak didukung motivasi berprestasi dari dalam diri peserta didik itu sendiri maka hasil belajar tidak akan maksimal. Motivasi berprestasi dapat ditandai dengan seberapa besar intensitas kemampuan belajar siswa yang nantinya akan menentukan hasil belajar.

Motivasi berprestasi sangat penting bagi siswa karena siswa yang sudah termotivasi untuk belajar maka dia akan mempunyai kemauan yang tinggi, rajin, tekun, dalam melakukan kegiatan belajar sehingga aktif dalam kegiatan pembelajaran yang akhirnya dapat menjadi siswa yang berprestasi.

Persepsi negatif tentang mata pelajaran akuntansi dan motivasi belajar yang rendah secara tidak langsung dapat menghambat proses pembelajaran, yang nantinya bisa berhubungan dengan keaktifan belajar siswa, khususnya mata pelajaran akuntansi. Apabila persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi positif serta motivasi belajar yang semakin tinggi, maka diperkirakan prestasi belajar akuntansi siswa juga akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka perlu diteliti untuk menganalisis seberapa besar kontribusi persepsi siswa terhadap mata pelajaran akuntansi dan motivasi belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa. Penelitian ini mengambil subjek penelitian pada siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dengan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008: 14), metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas untuk dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.



2. METODE PENELITIAN

Istilah metode penelitian terdiri atas dua kata, yaitu kata metode dan kata penelitian. Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Menurut Ruslan (2003: 24) Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Sukmadinata (2005: 5) menyatakan pengertian penelitian adalah suatu proses pengumpulan data analisis data yang dilakukan secara sistematis, untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara ilmiah, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental maupun non eksperimental, interaktif maupun non iteraktif.

Arikunto (2010:136) mengemukakan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian.” Sedangkan menurut Sugiyono (2013:3) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Sugiyono (2010: 37) menyatakan bahwa jenis data penelitian ada dua, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Sedangkan menurut tingkat eksplanasi (penjelasannya) ada tiga macam, yaitu penelitian deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

Penelitian menurut jenis data

- 1) Penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.
- 2) Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian menurut tingkat eksplanasi (penjelasannya)

- 1) Penelitian deskriptif. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan dengan variabel lain.
- 2) Penelitian komparatif. Penelitian yang bersifat membandingkan, dalam penelitian ini variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tepat untuk sampel lebih dari satu atau dalam kurun waktu yang berbeda.
- 3) Penelitian asosiatif. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara pelaksanaan penelitian keilmuan untuk mendapatkan atau mengumpulkan fakta-fakta yang mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif, dimana data berbentuk angka yang diperoleh menggunakan angket yang kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik dan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang digunakan bersifat non eksperimental yakni desain survei.

Penelitian ini dilaksanakan pada di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utaradengan subyek siswa kelas XI jurusan akuntansi tahun ajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara berjumlah 75 siswa, dan dengan taraf kesalahan 5%, maka menurut tabel Krejcie sampel dari penelitian ini sebanyak 63 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, dokumentasi dan observasi. Variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y) sedangkan variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang mata pelajaran



akuntansi (X_1) dan motivasi belajar (X_2). Penelitian ini menggunakan instrument berupa item-item pertanyaan dalam bentuk angket yang sebelumnya telah di uji coba kepada 12 siswa. Hasil uji coba instrumen dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil dari pengumpulan data kemudian di uji dengan menggunakan uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang kemudian dilakukan pengujian hipotesis dari hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi (X_1) terhadap Keaktifan Belajar Akuntansi (Y)

Persepsi merupakan pandangan, tanggapan, perasaan, penilaian individu dalam memberi informasi sehingga seseorang akan menyadari, mengerti dan memahami keadaan diri sendiri serta dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan.

Persepsi merupakan suatu proses penafsiran seseorang terhadap sesuatu yang dilihatnya dengan menginterpretasikan kesan-kesan sensori dalam usahanya memberikan makna tertentu. Persepsi positif yang dimiliki siswa, akan menjadikan siswa lebih giat dan rajin dalam belajar dan pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Penilaian siswa yang positif terhadap pelajaran akuntansi akan mendorong aktivitas belajar serta sikap positif terhadap belajar sehingga aktif dalam pembelajaran.

Dari hasil analisis membuktikan bahwa: Ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi terhadap keaktifan belajar. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “Ada pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi terhadap keaktifan siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2016/2017” terbukti kebenarannya.

b. Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

Keaktifan belajar proses pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasi pelibatan intelektual-emosional atau fisik siswa serta optimalisasi pembelajaran yang diarahkan untuk membuat siswa aktif belajar tentang bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan nilai kehidupan sehari-hari.

Motivasi belajar siswa sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar bermakna semakin baik motivasi belajar siswa, maka semakin baik proses kegiatan belajar, sehingga siswa semakin aktif dan akhirnya prestasi belajarnya meningkat.

Dari hasil penelitian menunjukkan: Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar akuntansi terhadap keaktifan belajar. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “Ada pengaruh motivasi belajar akuntansi terhadap keaktifan belajar pada siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2016/2017” terbukti kebenarannya.

Kegiatan belajar sendiri dalam prosesnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hamalik (2001; 32) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, diantaranya faktor latihan, kesiapan belajar, minat (motivasi) dan usaha, fisiologis dan intelegensi. Pendapat Hamalik tersebut menyiratkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah motivasi. Selanjutnya dijelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil maksimal yang dicapai siswa setelah memulai kegiatan belajar. Sehingga semakin baik kegiatan belajar maka semakin baik prestasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar bermakna semakin baik motivasi belajar siswa, maka semakin baik proses kegiatan belajar, sehingga makin baik prestasi belajarnya.



c. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi (X_1) dan Motivasi Belajar siswa (X_2) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. (Y)

Seperti telah diuraikan di atas

d. Ada Pengaruh yang Signifikan Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Hal ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “Ada pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi dan motivasi belajar siswa pada kelas XI jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2016/2017” terbukti kebenarannya

e. Ada pengaruh yang signifikan variabel motivasi belajar akuntansi terhadap prestasi belajar

Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “Ada pengaruh motivasi belajar akuntansi terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2016/2017” terbukti kebenarannya

Slameto (2010: 54) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Faktor intern siswa dipengaruhi oleh jasmaniah, psikologis, kelelahan. Faktor ekstern siswa dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2016/2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Ada pengaruh yang signifikan variabel persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi terhadap prestasi belajar. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “Ada pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi terhadap prestasi siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2016/2017” terbukti kebenarannya.
- 2) Ada pengaruh yang signifikan variabel motivasi belajar akuntansi terhadap prestasi belajar. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “Ada pengaruh motivasi belajar akuntansi terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2016/2017” terbukti kebenarannya
- 3) Ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “Ada pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi dan motivasi belajar siswa pada kelas XI jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2016/2017” terbukti kebenarannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). Sinar Grafika.

